

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yaitu menggambarkan hubungan variabel pada garis besarnya akan berupa hubungan sebab akibat, simetris, dan interkatif atau saling menghubungkan. Penelitian ini dikategorikan kedalam rancangan penelitian “*cross sectional*” artinya pengumpulan data dalam suatu penelitian yang dilakukan sekaligus dalam waktu tertentu (*point time*) dan setiap subjek penelitian hanya dilakukan satu kali pendataan (pengamatan) untuk semua variable yang diteliti, selama dalam penelitian (Ircham Machfoedz, 2017). Penelitian ini menggunakan metode survei pengumpulan datanya adalah kuisisioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium RSUD Dr. Moewardi pada bulan Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek berupa benda, semua benda yang memiliki sifat atau ciri adalah subjek yang bisa diteliti (Ircham Machfoedz, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah petugas laboratorium yang bekerja di RSUD Dr. Moewardi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah petugas laboratorium yang bekerja di RSUD Dr. Moewardi, dengan tujuan untuk mewakili populasi dalam suatu uji oleh data dari suatu penelitian (Ircham Machfoedz, 2017).

D. Bahan dan Alat Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada petugas laboratorium RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara garis besar variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah sikap dan pengetahuan.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kepatuhan menerapkan SOP pengguna APD.

2. Defisini Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator pembentuknya. Dalam penelitian ini, indikator-indikator variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh bagian tubuhnya agar tidak terpapar oleh mikroorganisme dan menghindari terjadinya kecelakaan atau bahaya ditempat kerja.
- b. Kepatuhan adalah ketaatan dalam melakukan sikap positif dengan tujuan yang ditetapkan. Kepatuhan akan menghasilkan perubahan sikap perilaku yang bersifat sementara pada seseorang dan cenderung akan kembali ke perilaku semula.

- c. Sikap adalah reaksi atau respon petugas laboratorium mengenai standar operasional prosedur (SOP) di RSUD Dr. Moewardi.

Indikator pengukurnya adalah:

1. Cara menangani sampel atau bahan pemeriksaan dianggap berbahaya
2. Kapan menggunakan APD
3. Perlengkapan APD

- d. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh petugas laboratorium tentang pedoman pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di laboratorium untuk terciptanya kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja laboratorium.

Pengetahuan ini diukur dengan berbagai indikator seperti:

1. Pengertian SOP penggunaan APD
2. Tujuan dan manfaat SOP APD
3. Cara penerapan SOP APD

- e. Masa Kerja adalah lamanya kerja petugas laboratorium bekerja, masa kerja dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 4 kategori:

1. < 5 tahun
2. 5-10 tahun
3. 10-15 tahun
4. > 15 tahun

- f. Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh petugas laboratorium.

Pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Sekolah Menengah Analis Kesehatan (SMAK)
 2. SMA Kejuruan
 3. D3 Analis Kesehatan
 4. D4 Analis Kesehatan
- g. Umur

Rentang umur dalam penelitian ini didasarkan pada umur petugas laboratorium termuda hingga batas umur petugas laboratorium pensiun (depkes RI 2009).

- a. 17-25 tahun
- b. 26-35 tahun
- c. 36-45 tahun
- d. >46 tahun

F. Prosedur Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

Kriteria inklusi untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Petugas laboratorium yang melakukan pemeriksaan di laboratorium yang ada di RSUD Dr. Moewardi.
- b. Petugas laboratorium yang bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Petugas laboratorium yang tidak bersedia menjadi responden.

b. Petugas laboratorium yang tidak hadir (cuti/sakit) pada saat penelitian.

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner disebarkan kepada petugas laboratorium RSUD Dr. Moewardi. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan instrument penelitian yang bertujuan untuk mengukur variabel. Contoh ukuran yang dipakai dalam pengukuran variabel adalah skala *Likert* terdiri dari empat skala atas pernyataan-pernyataan dengan lima alternatif jawaban

Tabel 1. Skala *Likert*

No	KETERANGAN	SKOR
1	Sangat setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak setuju (TS)	2
4	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sujarweni (2015)

G. Teknik Analisis Data

Data hasil pengisian kuesioner kemudian diolah dalam beberapa tahap . pengolahan data menggunakan tiga tahap utama yaitu, pengujian instrumen penelitian, pengujian asumsi klasik, asumsi dasar dan analisis utama. Semua proses perhitungan matematis dilakukan dengan program komputer *SPSS 21*.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pernyataan ini umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya

dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung di bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid (Sujarweni, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang akan berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $Apha > 0,60$ maka reliable.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Uji linieritas dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah positif atau negatif

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dapat dilakukan jika penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2005).

Alat ukur regresi terdiri dari tiga bagian:

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (X) secara individu atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

b. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model yang dibuat signifikan atau tidak signifikan. Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui signifikansi model penelitian, dilihat dari pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menguji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f tabel, bila nilai f hitung lebih besar dari f tabel maka H_0 ditolak H_a diterima (Kristiana, 2017).

c. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi Ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel *independen* (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel *dependen* (Y) secara bersama-sama. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh seluruh variabel *independen* yang menjadi objek penelitian terhadap variabel *dependen* (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dinyatakan pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014)

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan nilai r, atau dengan formula $R^2=r^2$. Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X), dengan kata lain, R^2 menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Semakin besar nilai *R square* semakin baik atau semakin tepat variabel

independen memprediksikan variabel dependen. Besarnya nilai R *square* antara 0-1 atau antara 0%-100% (Sabri & Hastono, 2008).

3. Uji Asumsi Klasik

Data di analisis dengan model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat, selain itu untuk uji ini dapat menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan yang mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

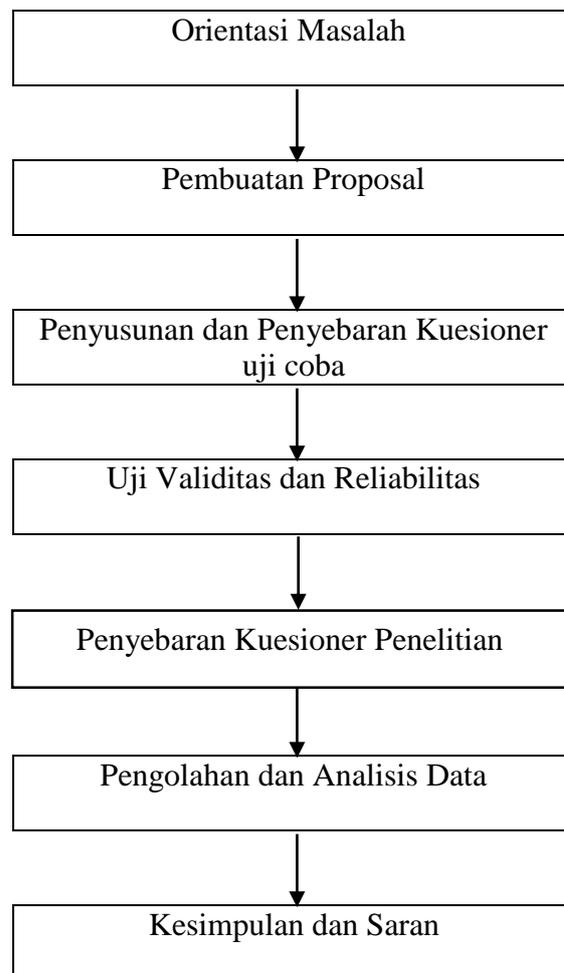
Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, untuk data sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

H. Skema Jalannya Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada waktu melaksanakan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Skema Penelitian